

**GAMBARAN TUMBUH KEMBANG ANAK
DENGAN ORANGTUA MENIKAH USIA DINI
DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh

Dita Suci Cahya Ningrum

KP.18.01.275

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025



SKRIPSI

GAMBARAN TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN ORANGTUA MENIKAH USIA DINI DI KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh :

Dita Suci Cahya Ningrum

KP.18.01.275

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Yuni Very Anto, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji IV Pembimbing Utama

Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Novi Istanti, S.Kep., Ns., M.Kep.



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 16 Oktober 2025

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Suci Cahya Ningrum
 NIM : KP.18.01.275
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Judul Penelitian : Gambaran Tumbuh Kembang Anak Dengan Orangtua Menikah Usia Dini Di Kabupaten Sleman

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan

Dita Suci Cahya
 KP.18.01.275



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan.....	9
2. Konsep Perkembangan Anak	17
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Toddler	23
4. Aspek Tumbuh Kembang	24
5. Pernikahan Usia Dini	35
B. Kerangka Teori.....	43
C. Kerangka Konsep	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	45
B. Waktu dan tempat penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Variabel Penelitian	45
E. Definisi Operasional.....	46
F. Alat Penelitian.....	49
G. Analisis Data	50
H. Jalannya Penelitian.....	52
I. Etika Penelitian	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57

B. Karakteristik Responden	57
C. Pembahasan.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keunggulan dan Kelemahan Indeks Antropometri.....	24
Table 2.1 Klasifikasi BMI Menurut WHO (1995)	28
Table 3.1 Klasifikasi BMI Menurut Kemenkes RI (2010) usia 0-60 bulan	28
Table 4.1 Klasifikasi BMI menurut Kemenkes RI (2010) usia 5-18 bulan	28
Table 1.2 Karakteristik Orangtua Responden	50
Table 2.2 Karakteristik Orangtua Responden	51
Table 2.3 Karakteristik Orangtua Resonden	51
Table 2.4 Karakteristik Orangtua Responden	52
Table 2.5 Karakteristik Orangtua Responden	52
Table 2.6 Karakteristik Responden Berdasar Pola Asuh	53
Table 2.7 Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamamin	53
Table 2.8 Karakteristik responden Berdasar Tinggi Badan	54
Table 2.9 Karakteristik Responden Berdasar Berat Badan	54
Table 2.10 Karakteristik Responden Berdasar Skor KPSP	55
Table 2.11 Karakteristik Responden Berdasar Penilaian KPSP	55
Table 2.12 Tabulasi Silang Gambaran Perkembangan Usia Toddler	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	83
Lampiran 2	84
Lampiran 3	85
Lampiran 4	86
Lampiran 5	87
Lampiran 6	88
Lampiran 7	89
Lampiran 8	90
Lampiran 8	91
Lampiran 9	92
Lampiran 10	94
Lampiran 11	95
Lampiran 12	96
Lampiran 13	97
Lampiran 14	98
Lampiran 15	99
Lampiran 16	100
Lampiran 17	101
Lampiran 18	103
Lampiran 19	105
Lampiran 20	107
Lampiran 21	109
Lampiran 22	110
Lampiran 23	111
Lampiran 24	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 mengenai Perlindungan Anak, menyatakan bahwa seorang anak adalah individu yang usianya belum mencapai 18 tahun, termasuk juga anak yang masih dikandung. Pada masa ini, anak sangat bergantung pada lingkungan sekitarnya, terutama orangtua dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan stimulasi untuk mendukung tumbuh kembangnya secara optimal (Kemen PPPA, 2022).

Pertumbuhan adalah fase yang lebih mencerminkan kedewasaan dari berbagai fungsi tubuh. Pada enam tahun awal, waktu ini sangat krusial dan menjadi periode pertumbuhan serta perkembangan yang cepat bagi seorang anak (Sanitasari,dkk, 2017). Berdasarkan penelitian Hayati & Fatimah (2019), anak-anak di usia dini adalah individu yang spesial. Mereka mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang unik dalam berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangan yang mereka alami.

Pertumbuhan adalah proses dimana ukuran tubuh menjadi lebih besar karena sel-sel menjadi lebih banyak dan lebih besar. Tahapan pertumbuhan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam (genetik) dan faktor dari luar (lingkungan). Faktor dari dalam meliputi jenis kelamin, obstetrik, ras, atau etnis. Ketika faktor-faktor ini berinteraksi di lingkungan yang baik dan ideal, maka pertumbuhan yang maksimal akan terjadi. Di negara maju, gangguan pertumbuhan biasanya lebih sering disebabkan oleh faktor genetik.

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang saling terkait secara erat. Jika ada Kekurangan dalam satu aspek perkembangan, hal itu dapat berdampak pada aspek lainnya. Salah satu masalah yang sering dihadapi anak-anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka adalah keterlambatan dalam tumbuh kembang (Nurhasanah, 2017). Dalam fase pertumbuhan ini terdapat suatu periode kritis, yaitu periode prasekolah. Masa prasekolah sering disebut sebagai masa emas (*Golden period*), jendela peluang (*Window of opportunity*), serta fase kritis (*Critical period*). Pada masa prasekolah, anak menghadapi beragam tugas perkembangan yang perlu dikuasai sebelum melanjutkan ke tahap perkembangan berikutnya. Setiap kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan ini dapat menghambat perkembangan yang akan datang (Kemenkes, 2018). Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak sangat beragam, mulai dari faktor biologis, faktor lingkungan, hingga pola asuh yang diberikan oleh orangtua. Kesehatan fisik, stimulasi kognitif, interaksi sosial, serta stabilitas emosional dalam keluarga menjadi elemen yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak.

Efrita (2014) menunjukkan di Amerika pada tahun 2011 sekitar 15% anak-anak mengalami masalah perkembangan seperti kesulitan belajar, masalah bahasa, keterlambatan mental, dan masalah perilaku. Dari jumlah itu, setengahnya adalah anak yang orangtuanya menikah saat masih muda. Di Indonesia pada tahun 2012, sekitar 41,8% perempuan berusia 10 hingga 19 tahun sudah menikah (BKKBN, 2013). Dalam sebuah penelitian dari UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) pada tahun 2011, ditemukan bahwa 21,2% anak Di Indonesia menghadapi masalah emosional, perilaku, hiperaktif, dan berhubungan buruk dengan teman sebaya berasal dari pernikahan dini.

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik biologis, psikologis, maupun faktor lingkungan. Secara umum, perkembangan anak memiliki dua bagian penting, yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikososial. Perkembangan anak terdiri dari berbagai hal, seperti pertumbuhan fisik yang meliputi kenaikan berat badan, tinggi badan serta kemajuan motorik besar dan kecil. Selain itu, perkembangan kognitif berperan dalam kemampuan berfikir, memahami, serta memecahkan masalah, sedangkan perkembangan sosial dan emosional mencerminkan kemampuan anak dalam berinteraksi, mengelola emosi, dan membentuk hubungan dengan orang lain (Santrock, 2021). Dalam proses ini, interaksi anak dengan lingkungan termasuk orangtua, keluarga dan masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola perilaku dan kemampuannya dalam menyesuaikan diri.

Gangguan tumbuh kembang dapat terjadi apabila ada hambatan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional anak (Papalia, Olds & Feldman, 2021). Menurut WHO (2020), sekitar 250 juta anak di negara berkembang beresiko mengalami gangguan akibat faktor sosial dan ekonomi, termasuk rendahnya tingkat pendidikan dan kematangan emosional orangtua. Gangguan ini dapat berdampak pada keterlambatan bicara, gangguan perilaku, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. BKKBN (2021), faktor ekonomi berperan besar dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pada keluarga yang menikah usia dini lebih rentan mengalami keterbatasan finansial yang berdampak pada kurangnya akses terhadap nutrisi, layanan kesehatan dan pendidikan anak. Akibatnya, anak-anak yang lahir dari keluarga dengan orangtua yang menikah usia dini akan lebih beresiko mengalami stunting, keterlambatan perkembangan kognitif, dan kurangnya stimulasi dalam proses belajar. Menurut penelitian UNICEF (2020), anak-anak yang tumbuh dalam keluarga

dengan kondisi sosial yang tidak stabil cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan memiliki resiko lebih tinggi mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan dan rendahnya kepercayaan diri. Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti ketidaksiapan emosional orangtua, keterbatasan ekonomi, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung menjadi penyebab utama gangguan tumbuh kembang anak dengan orangtua menikah usia dini.

Gangguan tumbuh kembang anak dapat berdampak serius terhadap berbagai aspek kehidupannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Anak yang mengalami gangguan perkembangan fisik, seperti pertumbuhan yang terhambat (*stunting*), cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lemah yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan produktivitasnya dimasa depan (UNICEF, 2021). Jika orangtua tidak memiliki kesiapan emosional dan keterampilan pengasuhan yang memadai, anak akan lebih rentan mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, kesulitan regulasi emosi, hingga masalah perilaku seperti agresivitas atau kecemasan berlebih. Dalam jangka panjang, gangguan tumbuh kembang yang tidak ditangani dapat menghambat potensi anak untuk mencapai kualitas hidup yang optimal (Santrock, 2018).

Pernikahan usia dini, yang didefinisikan sebagai pernikahan sebelum usia 20 tahun (UNICEF, 2021) masih menjadi isu global, termasuk di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 10,5% perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah pernikahan dini meningkat dari 394 kasus pada tahun 2019 menjadi 948 kasus pada 2020, sebelum turun menjadi 757 kasus pada 2021. Kabupaten Sleman menempati peringkat pertama dalam kejadian pernikahan usia dini di DIY, dengan 159 pasangan pada tahun 2018. Selain itu, Kabupaten Gunungkidul menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus sebanyak 96 kasus. (Putri & Lestari, 2019) Anak yang

dibesarkan dalam keluarga dengan orangtua menikah usia dini cenderung mengalami keterbatasan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial akibat kurangnya kesiapan orangtua dalam pengasuhan. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian Sari & Wahyuni (2020) yang menunjukkan bahwa anak dari orang tua menikah usia dini lebih rentan mengalami hambatan perkembangan kognitif dan emosional akibat keterbatasan dalam pengasuhan. Rahmawati et al. (2021) juga menemukan bahwa pola asuh yang kurang optimal dalam keluarga dengan pernikahan usia dini berkorelasi dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak usia dini. Nugroho & Rahayu (2022) menyatakan bahwa anak-anak dalam keluarga dengan orang tua menikah dini memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih rendah dibandingkan anak-anak dari keluarga dengan pernikahan matang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Februari 2024 dengan metode wawancara dan pengambilan data di KUA Sleman. Dari hasil wawancara kepala KUA kabupaten Sleman serta kader posyandu pada masing-masing padukuhan di wilayah Kapanewon Cangkringan, Ngemplak, Kalasan, dan Kapanewon Pakem. terdapat 30 pasang remaja menikah usia dini serta masing-masing setidaknya memiliki satu anak usia toddler. Pada wilayah Kapanewon Cangkringan, Ngemplak, Kalasan, dan Pakem terdapat beberapa permasalahan pada saat kehamilan ibu yaitu pada saat kehamilan ibu tidak memerhatikan kehamilannya serta tidak memerikasan kehamilannya pada puskesmas setempat dan kurang mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan di masing-masing padukuhan sehingga memiliki dampak pada tumbuh kembang anak. Dari hasil studi pendahuluan wawancara terhadap kader posyandu pada masing-masing wilayah di kabupaten Sleman, terdapat beberapa permasalahan pada saat kehamilan diantaranya adalah bayi lahir dengan berat rendah serta nutrisi saat hamil yang tidak diperhatikan. Hal ini dapat didukung oleh riwayat posyandu ibu dan anak yang kurang baik.

Karena itu, dibutuhkan penelitian tambahan untuk memahami dan mengatasi efek buruk dari pernikahan usia dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian tentang gambaran tumbuh kembang anak dengan orangtua yang menikah usia dini sangat penting dilakukan karena pernikahan dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Anak yang dibesarkan oleh orangtua yang menikah usia dini beresiko mengalami keterlambatan dalam berbagai aspek tumbuh kembang, seperti perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik (BPS, 2022). Kurangnya kesiapan orangtua dalam mengasuh anak karena faktor usia muda dapat menyebabkan pola pengasuhan yang kurang optimal yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan anak (WHO, 2021). Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka pemahaman mengenai dampak pernikahan usia dini terhadap tumbuh kembang anak akan tetap terbatas, sehingga upaya pencegahan dan intervensi yang tepat dari pemerintah dan masyarakat tidak dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, tanpa adanya data yang dibuat untuk mengatasi pernikahan usia dini dan meningkatkan kualitas pengasuhan anak mungkin tidak berbasis bukti yang kuat, sehingga solusi yang diterapkan menjadi kurang efektif (UNICEF, 2020). Jika penelitian ini tidak dilakukan, generasi mendatang akan terus mengalami dampak negatif dari pernikahan usia dini, termasuk peningkatan angka stunting pada anak, keterlambatan perkembangan kognitif, dan kesulitan dalam beradaptasi secara sosial. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi anak-anak dengan orangtua menikah usia dini, serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tumbuh kembang anak dengan orangtua yang menikah usia dini di Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tumbuh kembang anak dengan orangtua yang menikah usia dini di Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik anak dari orangtua yang menikah di usia dini seperti Jenis kelamin, usia, tinggi badan, berat badan.
- b. Untuk mengetahui status gizi pada anak dari orangtua yang menikah di usia dini.
- c. Untuk mengetahui perkembangan anak dari aspek bahasa.
- d. Untuk mengetahui perkembangan anak dari aspek personal sosial.
- e. Untuk mengetahui perkembangan anak dari aspek motorik halus.
- f. Untuk mengetahui perkembangan anak dari aspek motorik kasar.

D. Ruang Lingkup penelitian

1. Materi

Ruang lingkup materi ini termasuk dalam materi keperawatan anak.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stikes Wira Husada Yogyakarta.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Juli tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi dan bahan masukan mengenai pentingnya tumbuh kembang anak dengan orangtua menikah usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan di bidang perawatan anak.

b. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menjelaskan kembali teori yang telah dipelajari mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar, sebagai bahan refleksi untuk mengingatkan ilmu dan studi keperawatan berdasarkan fakta yang rasional dan aktual.

c. Bagi Orangtua Responden

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk studi-studi berikutnya yang ingin meneruskan penelitian ini agar bisa ditingkatkan dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Ibu : Mayoritas orangtua responden pada saat menikah paling banyak adalah usia 17-20 tahun, berpendidikan SMP, ibu tidak bekerja, dengan Tinggi badan 150-160cm dan berat badan 40-50 kg, serta pola asuh banyak dipengaruhi kakek-nenek.
2. Karakteristik anak : Sebagian besar berusia 36 bulan, lebih banyak responden perempuan, dengan tinggi badan normal untuk usia 24 bulan tetapi rendah untuk usia 36-48 bulan, serta berat badan dibawah standar WHO.
3. Perkembangan Anak (KPSP) : Hampir setengah anak berkembang sesuai, tetapi 26.7% meragukan dan 26.7% penyimpangan, terutama pada usia 36 bulan.
4. Faktor penyimpangan : Usia ibu muda, pendidikan yang rendah, pola asuh *extended family*, dan status gizi kurang menjadi faktor penting yang memengaruhi muncunya penyimpangan perkembangan.
5. Penelitian ini menegaskan bahwa pernikahan usia dini pada ibu berkontribusi terhadap keterlambatan pada tumbuh kembang anak usia toddler.

B. Saran

1. Orangtua Responden

Meningkatkan stimulasi sehari-hari serta memperhatikan gizi seimbang dan proses tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Aktif mencari informasi tentang pengasuhan anak.

2. Kader Posyandu

Diharapkan data ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan serta mengedukasi bagi orangtua agar lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Memperkuat edukasi, pemantauan SDIDTK, dan pendampingan khusus pada anak dengan hasil meragukan/penyimpangan.

4. Bagi Pemerintah

Meningkatkan sosialisasi risiko pernikahan dini, memperkuat program pencegahan stunting, dan menyediakan pelatihan pengasuhan bagi orangtua muda.

5. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Sebagai masukan bagi mahasiswa keperawatan khususnya pada mata kuliah keperawatan anak dan menjadi pertimbangan bagi dosen yang mengajar untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan mutu pada mahasiswa keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta.

6. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk dilakukan penelitian lanjutan. Memperluas sampel, menambahkan variabel sosio-ekonomi, dan melakukan penelitian kualitatif untuk menggali pengalaman ibu muda dalam pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Pernikahan Usia Dini dan Dampaknya di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). *Pedoman Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development (14th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). *The State of the World's Children: Children, Food and Nutrition - Growing Well in a Changing World*. New York: UNICEF.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Nurturing Care for Early Childhood Development: A Framework for Helping Children Survive and Thrive to Transform Health and Human Potential*. Geneva: WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). *Pedoman Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development (14th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Soetjiningsih. (2020). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Nunnally, J.C. (1978). *Psychometric Theory (2nd ed)*. New York: McGraw-Hill

- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Frankenberg, W. K., & Dodds, J. B. (1992). *The Denver Developmental Screening Test II (Denver II)*. *Pediatrics*, 89(1), 91-97.
- Squires, J., Bricker, D., & Twombly, E. (2015). *Ages & Stages Questionnaires: Social-Emotional, Second Edition (ASQ:SE-2)*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Perkawinan di Indonesia*. BPS.
- Nugroho, A., & Rahayu, T. (2022). *Hubungan usia pernikahan orang tua dengan kecerdasan emosional anak*. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 14(2), 45-56.
- Prasetyo, D. (2023). *Faktor ekonomi dan pendidikan dalam pernikahan usia dini serta dampaknya pada pengasuhan anak*. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 10(1), 78-92.
- Putri, R., & Lestari, S. (2019). *Stres pengasuhan pada orang tua menikah usia dini*. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 8(3), 112-124.
- Rahmawati, I., et al. (2021). *Pola asuh dan perkembangan bahasa anak*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 15(1), 32-48.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development*. McGraw-Hill.
- Sari, N., & Wahyuni, R. (2020). *Dampak pernikahan usia dini terhadap perkembangan akademik anak*. *Jurnal Psikologi Anak*, 12(1), 25-40.
- UNICEF. (2021). *Child Marriage and Its Consequences*. UNICEF Publications.

- Widodo, H., & Amalia, F. (2024). *Kesejahteraan psikologis anak dengan orang tua menikah usia dini*. Jurnal Psikologi Sosial, 17(2), 88-105.
- Kementrian Kesehatan RI, (2016). *Pedoman Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2020). *Child Growth Standards: Methods and Development*.
- Nursalam. (2017). *Methodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- BKKBN. (2021). *Pedoman Pencegahan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Tumbuh Kembang Anak di Fasilitas Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rahmawati, D., & Andriani, R. (2018). *Hubungan Usia Ibu saat Menikah dengan Kesiapan Psikososial dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 9(2), 45-53.
- Santrock, J.W. (2019). *Life-Span Development (16th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Black, M.M., Walker, S.P., Fernald, L. C. H., et al. (2017). *Early childhood development coming of age: science through the life course*. The Lancet, 389(10064), 77-90.
- Sari, M., & Wahyuni, E. (2020). *Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD Kota Yogyakarta*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 11(2), 33-40.
- Hidayah., R., & Amalia, R. (2020). *Hubungan Keaktifan Ibu Mnegikuti Posyandu dengan Status Pertumbuhan Anak Usia 1-3 Tahun*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Indonesia, 11(2), 72-80.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan SDIDTK di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Papalia, D.E., & Feldman, R.D. (2017). *Experience Human Development*. McGraw-Hill Education.
- UNICEF. (2021). *The State of the world's children 2021: On My Mind*. New York: UNICEF.
- WHO. (2021). *Child Growth Standard*. Geneva: World health Organization.
- Bronfenbrenner, U. (2018). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Haevard University Press.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pemantauan Status Gizi dan Pertumbuhan Anak di Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Rahmadhani, D., Nurhayati, S., & Amalia, R. (2020). *Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-3 Tahun*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Indonesia, 11(3), 57-65.
- Novitasari, R., Lestari., & Rahmawati, f. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler*. Jurnal Keperawatan Anak Indonesia, 2(3), 89-96.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rahmawati, I., & Andriani, R. (2018). *Hubungan Usia Ibu Saat Menikah dengan Kesiapan Pengasuhan Anak*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(2), 115-124.
- Sari, D. P., Putri, A., & Yuliana, D. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, 5(1), 145-154.
- Solehati, T., Komariah, M., & Mardhiyah, A. (2019). *Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun*. Jurnal Keperawatan BSI, 7(1), 27-34.
- Utami, N., & Pranoto, E. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Kakek-Nenek terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Psikologi Perkembangan, 7(2), 101-110.